BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Aktiva Lancar

Kebutuhan perusahaan dalam aktiva lancar adalah untuk membiayai operasi sehari – hari. Unsur modal kerja sendiri meliputi aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Untuk menganalisis perputaran aktiva lancar yang terjadi di suatu perusahaan perlu adanya analisis manajemen aktiva lancar yaitu yang menyangkut keputusan dalam aktiva lancar setiap periode. Salah satu unsur dari aktiva lancar adalah kas atau investasi dalam kas, dengan menerapkan pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang baik.

2.1.1.1 Pengertian Rasio Aktiva Lancar

Pengertian rasio aktiva lancar menurut **Bambang Riyanto (2001:28):**

> Rasio aktiva lancar adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing – masing atau kedua – duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan current rasio, yang ini akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

Pengertian rasio aktiva lancar menurut **Aliminsyah** dan **Padji (2003:499) :**

"Rasio aktiva lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang jangka pendek, perbandingan jumlah kas, piutang usaha dan surat berharga, dengan utang usaha".

Pengertian rasio aktiva lancar **Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2006:72):**

"Rasio aktiva lancar adalah rasio mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya".

Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2006:169) memisahkan aktiva lancar berdasarkan jangka waktu yang diperlukan aktiva tersebut untuk berubah menjadi kas, seperti dalam kutipan berikut :

> Berdasarkan tradisi, telah dilakukan pemisahaan aktiva antara aktiva lancar (pembelanjaan jangka pendek) dan aktiva tetap (pembelanjaan jangka panjang). Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Aktiva – aktiva tersebut yaitu : kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tidak berubah menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, biasanya dimasukkan dalam penganggaran modal (*capital budgeting*).

Menurut **Hendra S. Raharja Putra (2009:199):**

> Rasio aktiva lancar adalah rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva lancar (total current assest) dengan total hutang lancar (total current liabilities). Seperti yang telah dikemukakan secara umum, aktiva lancar terdiri atas: kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan asest lancar lainnya. Hutang lancar terdiri atas: hutang dagang, hutang bank, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan lain – lain.

Menurut **Hendra S. Raharja Putra (2009:199**) untuk menentukan nilai rasio aktiva lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Current Assest Ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Total Current Assest}}}{\textbf{\textit{Total Current Liabilities}}}$$

Dimana :

Current Assets Rasio = Rasio aktiva lancar

Total Current Assest = Total aktiva lancar

Total Current Liabilities = Total hutang lancar

Pengertian Rasio aktiva lancar menurut **Lukman Syamsuddin (2007:43) :**

"Rasio aktiva lancar adalah merupakan salah – satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat rasio aktiva lancar dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar".

2.1.1.2 Transaksi Rasio Aktiva Lancar

Transaksi ini dapat dilakukan pada sector aktiva lancar, hutang lancar, atau keduanya yaitu :

a. Di sektor aktiva lancar (*current assest ratio*)

Transaksi – transaksi yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar yaitu dengan cara :

1) Menjual aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar, misalnya dengan disimpan sebagai kas, disimpan di bank, dibelikan *marketable securities* atau dibelikan bahan mentah.

2) Menambah modal sendiri

Yang berguna untuk menambah aktiva lancar.

3) Menambah hutang jangka panjang

Hasil dari tambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar.

b. Di sektor hutang lancar (*current assest ratio*)

Tambahan dana pada sektor hutang lancar digunakan untuk membayar atau mengurangi hutang lancar dengan cara menjual aktiva, menambah modal sendiri dan menambah hutang jangka panjang.

c. Di sektor aktiva lancar dan hutang lancar

Yaitu dengan cara mengurangi total aktiva lancar untuk mengurangi total hutang lancar, dengan cara pembayaran uang tunai melalui bank, efek atau barang lainnya.

2.1.1.3 Unsur – unsur rasio aktiva lancar

1. Total ktiva lancar
    a. Kas
    b. Efek
    c. Piutang dagang
    d. persediaan
2. Total hutang lancar
    a. Utang dagang
    b. Utang wesel
    c. Utang jangka pendek

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil (ukuran) akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dipiih manajemen organisasi bisnis. Seluruh kebijakan apapun yang

ada dalam organisasi jika berjalan baik dan berdampak positif akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut **Lukman Syamsuddin (2007:63) :**

"Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan".

Dalam hal ini profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*) dengan total aktiva (*Total Assets*). Perbandingan tersebut biasa disebut dengan *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return On Total Assest*.

Pengertian profitabilitas menurut **Ridwan dan Inge (2001:143)** yaitu Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:63) :**

> *Return On Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return On Total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan.

$$ROI = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Dimana :

ROI = *Return On Investment*

Net Profit After Tex = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

Pengertian profitabilitas menurut **Ridwan dan Inge (2001:143) yaitu** "Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi".

Menurut **Bambang Riyanto (2001:35)** Profitabilitas adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Menurut **Dermawan Sjahrial (2007:45-46)** :

Rasio Kemampuan Menghasilkan Laba (Profitabilitas Ratio) ada 6 (enam) ukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba, yaitu :

1. **Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*),** rumusnya :

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2. **Rasio Laba operasi (*Operating Profit Margin Ratio*),** rumusnya :

$$\text{Rasio Laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3. **Rasio Biaya Operasi (*Operating Cost Ratio*),** rumusnya :

   Rasio Biaya Operasi =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan+Biaya Administrasi,Penjualan+penyusutan}}{\text{Total Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

4. **Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*),** rumusnya :

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

5. **Rasio Laba Bersih Terhadap Modal (*Return On Equity* =ROE),** rumusnya

$$\text{: Rasio Laba Bersih Terhadap Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

6. **Rasio Harga Pasar Perlembar Saham (*Price Earning Ratio*),** rumusnya :

$$\text{Rasio Harga Pasar Perlembar Saham} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \text{ x } 100\%$$

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba

Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Laba Kotor

   Perbedaan antara pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Dari Operasi

   Selisih antara laba kotor dengan total beban operasional.

3. Laba Bersih

Angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.1.2.3 Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:59)**, ada beberapa pengukuran tehadap profitabilitas perusahaan dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemili perusahaan.

2.1.3 Pengaruh Rasio Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas

Dalam setiap kegiatan operasinya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaannya yaitu menghasilkan Profit atau laba. Hubungan antara kedua komponen yang mempengaruhi *return on investment* (ROI) atau besar kecilnya net profit margin dan total assest akan sangat tergantung pada aktiva lancar yang dikeluarkan PT. Daiwatex Bandung.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:209**) menyatakan bahwa :

> Bilamana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang di hadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena, seperti sudah dikemukakan di atas, aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Risiko "*technical insolvency*" menurun karena (asumsi utang lancar tidak berubah) peningkatan jumlah aktiva lancar akan semakin memperbesar *net working capital* .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio aktiva lancar berpengaruh tehadap Profitabilitas. Semakin besar rasio aktiva lancar maka semakin kecil profitabilitas yang dihasikan perusahaan atau sebaliknya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan (2008:301) Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mansurya Tenno Purba *Gross profit* pada tahun 2005 meningkat sebesar 8,51 % disebabkan oleh persentase kenaikan laba kotor sebesar 21,10 % yang lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan usaha sebesar 12,08 %. Pada tahun 2006 *gross profit* menurun sebesar 4,9 % disebabkan oleh persentase penurunan laba kotor sebesar 26,16 % yang lebih kecil dibanding persentase penurunan pendapatan usaha sebesar 22,66 %, berdasarkan uraian di atas, *gross profit* mengalami naik turun dimana peningkatan terjadi pada tahun 2005 dan penurunan pada tahun 2006.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Mardisa (2007:65-68) dari Universitas Komputer Indonesia mengemukakan analisis perputaran aktiva lancar Divisi JIT PT. INTI (Persero) Bandung mengalami fluktuasi. Kenaikan atau penurunan rasio aktiva lancar tergantung pada besarnya penjualan perusahaan pada saat itu, apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan yang terjadi tergantung pada perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rendahnya rasio aktiva lancar karena rendahnya tingkat penjualan yang menyebabkan tinggi profitabilitas perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat penjualan, maka rasio aktiva lancar yang diperoleh tinggi dan profitabilitas juga akan menurun. Begitu juga bila terjadi hal sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rijah (2008:94) dari Universitas Komputer Indonesia mengemukakan jika profitabilita (ROI) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan atau apabila profitabilitas (ROI) mengalami penurunan maka harga saham akan ikut turun.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti – peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan mengenai analisis rasio aktiva lancar pengaruhnya terhadap profitabilitas, yaitu terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian dan Referensi yang berkaitan dengan Analisis Rasio Aktiva Lancar Pengaruhnya Terhadap profitabilitas

Nama penulis dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penulis: Mansurya Tenno Purba **Judul**: Analisis Rasio Keuangan sebagai Pengambilan Keputusan Terhadap Profitabiitas pada PT. Intraco Penta Tbk. **Tahun: 2009**	Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Aktiva Lancar	• Metode penelitian yang di gunakan • Teknik penganalisaan data	• Objek penelitian • Rumus yang di pakai untuk menghitung laba memakai ROE
Penulis: Ari Mardisa **Judul:** Pengaruh Perputaran Aktiva lancar Terhadap Profitabilitas pada Divisi Jasa Integrasi Teknologi PT. INTI **Tahun: 2007**	Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh negative terhadap profitabilitas.	• Teknik penganalisaan data	• Objek penelitian • Daerah penolakanny a memakai 2 sisi atau 2 pihak
Penulis: Siti Rijah **Judul;** pengaruh Profitabilitas terthadap Harga Saham pada PT. Ultra Milk, Tbk **Tahun: 2008**	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengatuh positive terhadap harga Saham	• Teknik penganalisaan data	• Objek penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Kebutuhan perusahaan dalam rasio aktiva lancar adalah untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari. Unsur modal sendiri meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Rasio aktiva lancar seperti total aktiva lancar dan total hutang lancar. Untuk menganalisa rasio aktiva lancar yang terjadi disuatu perusahaan perlu adanya analisa manajemen, rasio aktiva lancar yaitu yang menyangkut keputusan dalam aktiva lancar dan hutang lancar setiap periode.

Pengertian Rasio aktiva lancar menurut **Lukman Syamsuddin (2007:43) :**

"Rasio aktiva lancar adalah merupakan salah – satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat rasio aktiva lancar dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar".

Pengertian rasio aktiva lancar menurut **Bambang Riyanto (2001:28):**

> Rasio aktiva lancar adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing – masing atau kedua – duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan current rasio, yang ini akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

Pengertian rasio aktiva lancar **Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2006:72):**

"Rasio aktiva lancar adalah rasio mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya".

Menurut **Hendra S. Raharja Putra (2009:199):**

> Rasio aktiva lancar adalah rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva lancar (total current assest) dengan total hutang lancar (total current

liabilities). Seperti yang telah dikemukakan secara umum, aktiva lancar terdiri atas: kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan asest lancar lainnya. Hutang lancar terdiri atas: hutang dagang, hutang bank, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan lain – lain.

Menurut **Hendra S. Raharja Putra (2009:199**) untuk menentukan nilai rasio aktiva lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Current Assest Ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Total Current Assest}}}{\textbf{\textit{Total Current Liabilities}}}$$

Dimana :

Current Assets Rasio = Rasio aktiva lancar

Total Current Assest = Total aktiva lancar

Total Current Liabilities = Total hutang lancar

Besar kecilnya rasio aktiva lancar juga dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar dan hutang lancar yang dipertahankan oleh perusahaan. Semakin besar aktiva likuid yang disediakan, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kasnya. Sebaliknya dengan semakin banyaknya kas yang dimiliki, semakin rendah profitabilitas perusahaan.

Menurut **Bambang Riyanto (2001:35)** Profitabilitas adalah

"Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu"**.**

Pengertian profitabilitas menurut **Ridwan dan Inge (2001:36) yaitu**

"Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi".

Pengertian profitabilitas menurut **Lukman Syamsuddin (2007:63) :**

"Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan".

Dalam hal ini profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*) dengan total aktiva (*Total Assets*). Perbandingan tersebut biasa disebut dengan *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return On Total Assest*.

Pengertian profitabilitas menurut **Aliminsyah dan Pandji (2003:216) :**

"Suatu kemahiran untuk memperoleh hasil dalam dunia usaha dengan perhitungan yang seksama".

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:63) :**

> *Return On Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan *Return On Total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan.

$$\textbf{\textit{ROI}} = \frac{\textbf{\textit{Net Profit After Tax}}}{\textbf{\textit{Total Assets}}}$$

ROI = *Return On Investment*

Net Profit After Tex = Laba bersih setelah pajak

Return On Assets = Total aktiva

Beberapa uraian mengenai jenis rasio yang didalamnya dapat digunakan untuk memahami kondisi perusahaan, umumnya rasio yang dikenal dan berputar adalah rasio likuiditas solvabilitas, dan profitabilitas.

Menurut **Dermawan Sjahrial (2007:47)** terdapat hubungan sederhana yang logis antara beberapa rasio keuangan :

a. **Rasio Laba Terhadap Aktiva (*Return On Total Assest* = ROA)** atau Rasio Laba Terhadap Investasi (*Return On Investment* = ROI**)**, rumusnya :

   ROA atau ROI = Persentase Laba Bersih x Kecepatan Peredaran Total Aktiva

   $$\text{Persentase Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

   $$\text{Kecepatan Peredaran Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}, \text{ berarti}$$

   $$\text{ROA atau ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. **Rasio Laba Terhadap Modal (*Return On Equity* = ROE)**, rumusnya :

   ROE = ROA x FLM

Financial Leverage Multiplier (FLM) merupakan rasio total aktiva terhadap modal pemegang saham.,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva Modal}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Sendiri}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2001:304) :**

"Analisis rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya".

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan menghasilkan laba. Melalui uraian tersebut tampak bahwa profitabilitas memiliki pengertian yang lebih luas dari pada istilah Profit atau laba. Pendekatan nilai perusahaan digambarkan dengan kejadiaan – kejadian seperti peningkatan harga saham atau modal perusahaan.

Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menggunakan tolak ukur yang relevan, salah satu tolak ukur yang digunakan adalah rasio keuangan, dalam hal ini rasio profitabilitas.

Cara mengukur rasio profitabilitas :

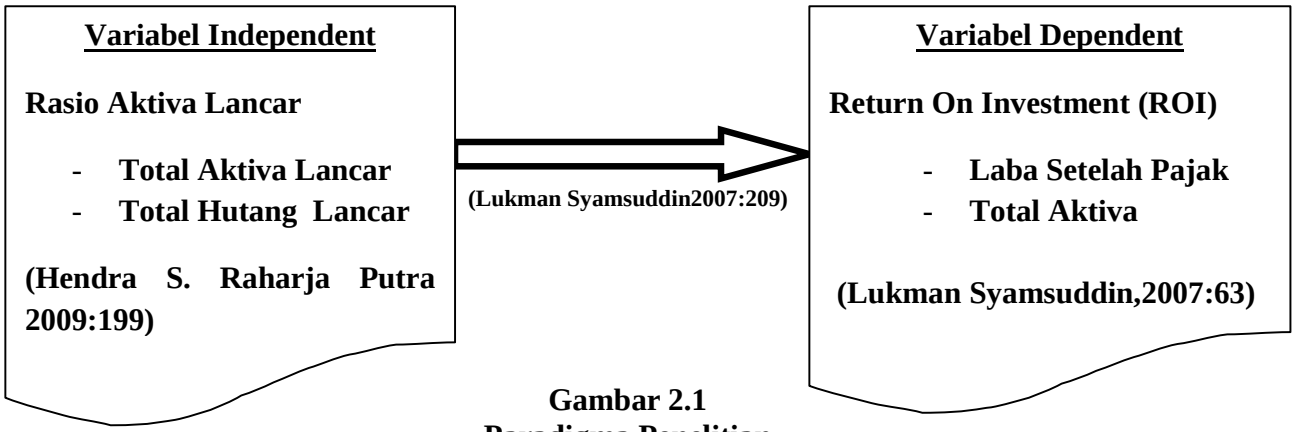
Untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. **Bambang Riyanto (2001:331) :**

"Rasio Profitabilitas merupakan rasio – rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan".

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:209**) menyatakan bahwa :

> Bilamana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang di hadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena, seperti sudah dikemukakan di atas, aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Risiko "*technical insolvency*" menurun karena (asumsi utang lancar tidak berubah) peningkatan jumlah aktiva lancar akan semakin memperbesar *net working capital* .

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa antara rasio aktiva lancar dan profitabilitas mempunyai hubungan negatif yang saling mempengaruhi



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Rasio Aktiva Lancar terhadap Profitabilitas

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut **Sugiyono (2004:70)** adalah :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut :

"Analisis Rasio Aktiva Lancar Mempunyai Pengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Daiwatex."